



ANALISIS BIBLIOMETRIKA PADA WARISAN BUDAYA TAK BENDA

Alisa Amalia Putri¹, Edwin Rizal², Yunus Winoto³

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadara, Indonesia^{1,2,3}

Korespondensi: alisa21001@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrika untuk memetakan publikasi ilmiah terkait warisan budaya tak benda selama periode 2020-2024. Basis data Scopus digunakan untuk mengidentifikasi publikasi, kolaborasi antar peneliti, serta tren penelitian dalam bidang ini. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan jumlah publikasi setiap tahunnya, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2024. Sepuluh peneliti paling produktif dalam lima tahun terakhir diidentifikasi, dengan Lavega Burgues Pere sebagai peneliti teratas. Analisis jurnal menggunakan Hukum Bradford mengidentifikasi lima sumber jurnal utama dengan total 126 publikasi, dimana sustainability (Switzerland) menempati posisi teratas. Analisis negara menunjukkan bahwa China memimpin dalam jumlah publikasi, diikuti oleh United Kingdom dan Indonesia, dengan kolaborasi internasional yang kuat. Tren penelitian mencakup penggunaan teknologi seperti virtual reality dan digitalisasi. Analisis cloud dan tematik melalui Biblioshiny menunjukkan tema utama “intangible cultural heritage” berkembang pesat. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai perkembangan dan tantangan pelestarian budaya tak benda. Implikasinya, secara praktis penelitian ini mendorong adopsi teknologi oleh lembaga budaya, sementara secara akademik membuka peluang eksplorasi lebih lanjut terkait integrasi teknologi baru dan pelibatan komunitas dalam pelestarian budaya secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Warisan Budaya Tak Benda; Warisan Budaya; Budaya Tak benda

BIBLIOMETRIC ANALYSIS OF INTANGIBLE CULTURAL HERITAGE

ABSTRACT.

This research utilizes bibliometric analysis to map scientific publications related to intangible cultural heritage (ICH) from 2020 to 2024. The Scopus database was used to identify publications, researcher collaborations, and research trends in this field. The results show a steady increase in the number of publications each year, with a significant surge in 2024. The ten most productive authors over the past five years were identified, with Lavega Burgues Pere as the leading contributor. Journal analysis using Bradford's Law identified five core journals contributing a total of 126 publications, with Sustainability (switzerland) ranked highest. Country analysis revealed China as the most prolific in terms of publication output, followed by United Kingdom and Indonesia, with strong international collaboration observed. Research trends highlight the integration of modern technologies such as a virtual reality and digitalization. Cloud and thematic analysis using Biblioshiny reveal that “intangible cultural heritage” is a dominant and growing theme. This study offers valuable insights into the development and challenges of preserving ICH. Practically, it encourages cultural institutions to adopt digital technologies, while academically, it opens opportunities for further research into the integration of emerging technologies and community engagement in sustainable cultural heritage preservation.

Keyword: Intangible Cultural Heritage; Cultural Heritage; intangible culture



Copyright©2019

Riwayat Artikel

1. Diterima : 19 Februari 2025
2. Disetujui : 13 Maret 2025
3. Dipublikasikan : 28 Maret 2025

A. PENDAHULUAN

Warisan budaya merupakan elemen penting yang mencerminkan identitas, nilai, dan kesinambungan suatu masyarakat. Salah satu bentuknya adalah warisan budaya tak benda (WBTB) yang mencakup praktik, ekspresi, pengetahuan, serta keterampilan yang diwariskan secara turun temurun. Bentuk-bentuk seperti tradisi, cerita rakyat, seni pertunjukkan, dan pengetahuan lokal memainkan peran penting dalam memperkuat jati diri budaya. Namun, karakter WBTB yang tidak berwujud menjadikannya rentan terhadap kepunahan, terutama ditengah arus globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi (UNESCO, 2024). Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) bersifat tak dapat dipegang, sehingga rentan menghilang dan memudar seiring berjalannya waktu serta perubahan zaman (Noho et al., 2018). Oleh karena itu, pelestarian WBTB menjadi sarana untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya bagi generasi masa depan (Pratama et al., 2020).

Sejak 1990an, perhatian global terhadap pelestarian WBTB semakin meningkat. Upaya pelestarian ini penting tidak hanya untuk menjaga keragaman budaya, tetapi juga untuk mencegah homogenisasi budaya dan hilangnya kearifan lokal (Dewayani & Wasino, 2020). Warisan budaya tak benda juga memuat nilai historis dan simbolik yang berfungsi sebagai panduan hidup masyarakat dari masa ke masa (Umami et al., 2023).

Pemanfaatan teknologi informasi seperti digitalisasi, dokumentasi audio-visual, dan platform daring menjadi strategi kunci dalam melestarikan dan menyebarluaskan WBTB agar tetap relevan dan mudah diakses. Untuk mendukung upaya ini, analisis bibliometrika hadir sebagai pendekatan yang mampu memetakan tren penelitian, kolaborasi ilmiah, dan arah perkembangan pengetahuan dalam bidang WBTB. Dengan menggunakan alat seperti VOSviewer dan Biblioshiny, analisis ini dapat mengidentifikasi tema utama, tokoh penting, dan negara yang dominan dalam studi WBTB (Perkasa et al., 2022). Kajian Bibliometrika ini bertujuan untuk mengidentifikasi arah fenomena penelitian dan perkembangan pengetahuan di berbagai disiplin ilmu, sekaligus mengelola aliran informasi dan komunikasi secara lebih efektif.

B. KAJIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai warisan budaya, terutama warisan budaya tak benda telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa pemetaan penelitian dalam bidang ini semakin dibutuhkan untuk memahami tren publikasi, kolaborasi akademik, serta penggunaan teknologi dalam pelestarian budaya.

Winoto et al., (2023) melakukan analisis bibliometrik terhadap penelitian warisan budaya digital menggunakan basis data Scopus. Mereka menemukan bahwa penelitian dalam bidang ini didominasi oleh negara-negara seperti Inggris, Italia, dan Tiongkok dengan kontribusi yang masih terbatas dari negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Studi ini juga menunjukkan bahwa teknologi digital seperti *virtual reality* (VR) dan kecerdasan buatan (*Artificial intelligence/AI*) mulai banyak digunakan dalam dokumentasi dan pelestarian warisan budaya.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Varrel Brilian Putra Perkasa et al., (2022) yang memetakan publikasi ilmiah tentang situs Astana Gede Kawali juga menunjukkan bahwa penelitian warisan budaya di Indonesia masih terkonsentrasi di beberapa peneliti dan institusi tertentu, dengan jaringan kolaborasi yang relatif terbatas. Selain itu, tren penggunaan teknologi untuk mendokumentasikan dan mengelola warisan budaya semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

Vlase dan Lahdesmaki (2023) mengungkapkan bahwa penelitian warisan budaya yang diindeks dalam *Web Of Science* masih cenderung *Euro-sentris*, dengan kolaborasi internasional yang kurang berkembang. Mereka juga menemukan bahwa tema utama dalam penelitian warisan budaya adalah digitalisasi dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya, yang menjadi tantangan dan peluang bagi akademisi untuk mengembangkan strategi pelestarian yang lebih inklusif.

Merujuk pada penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada analisis bibliometrik terhadap publikasi terkait warisan budaya tak benda dalam rentang waktu 2020-2024 menggunakan basis data Scopus. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren publikasi, kolaborasi akademik, serta pemanfaatan teknologi dalam penelitian warisan budaya tak benda.

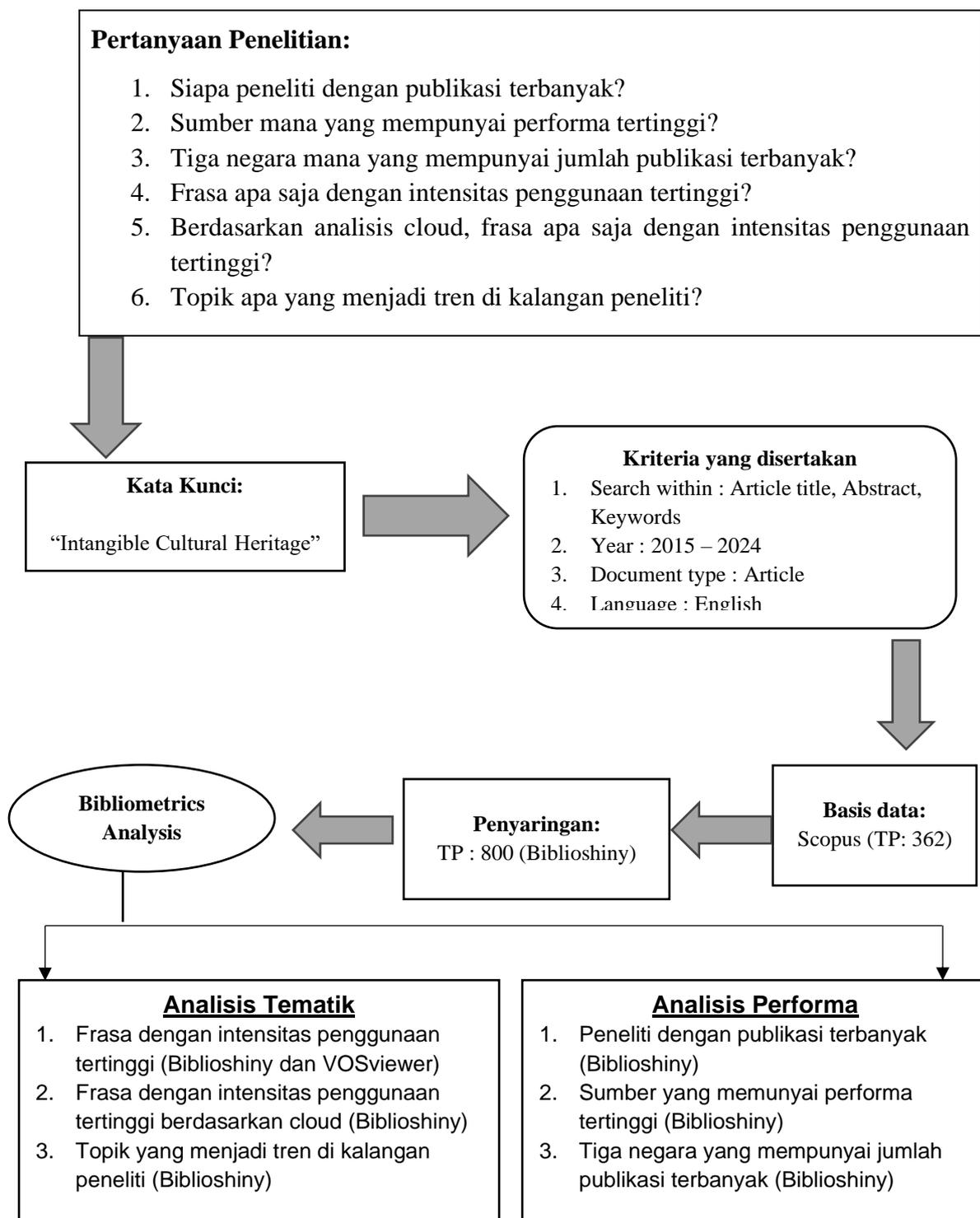
C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian bibliometrika adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah berdasarkan data bibliografi (Tupan, 2023). Bibliometrika adalah metode yang melibatkan penghitungan dan analisis berbagai aspek komunikasi tertulis dalam suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk menggambarkan proses komunikasi serta perkembangannya secara deskriptif (Widianto, 2023). Analisis Bibliometrika adalah metode yang sering digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis data ilmiah dalam jumlah besar. Metode ini membuat peneliti mampu mengidentifikasi tren, pola, dan hubungan dalam suatu bidang dengan memeriksa berbagai faktor seperti kutipan, kolaborasi penulis, dan kata kunci. Selain itu, analisis ini dapat diperluas untuk mencakup distribusi publikasi dan

penerapan sistem perangkangan dalam mengukur perkembangan topik dan bidang kajian di lembaga publikasi atau wilayah tertentu (Wardhana et al., 2023).

Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi tentang siapa yang mengutip karya tertentu, jurnal mana yang paling banyak disitasi, serta pola kepenulisan di antara penulis. Berkat bantuan perangkat lunak seperti *VOSviewer* dan *Biblioshiny*, analisis ini dapat dilakukan dengan lebih efisien dan memberikan visualisasi yang jelas mengenai hubungan antar publikasi.

Analisis bibliometrika memberikan manfaat bagi peneliti atau penulis diantaranya (1) memperoleh gambaran komprehensif mengenai suatu bidang ilmu, (2) mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dalam bidang tersebut, (3) menemukan ide baru untuk penelitian lanjutan, terutama terkait topik-topik yang masih jarang diteliti, dan (4) memahami posisi kontribusi mereka dalam bidang ilmu tersebut. Hasil analisis akan divisualisasikan untuk memudahkan pemahaman pola kolaborasi dan distribusi publikasi dalam bentuk grafik dan peta tematik (Winoto et al., 2024).



Sumber: diadopsi dari (Winoto et al., 2024)

Gambar 1. Alur Penelitian

Tabel 1. Ringkasan sumber data dan pemilihan

Kategori	Persyaratan Khusus
<i>Research database</i>	<i>Scopus</i>
<i>Searching period</i>	<i>2020 – 2024</i>
<i>Language</i>	<i>English</i>
<i>Searching keywords</i>	<i>“intangible cultural heritage”</i>
<i>Document type</i>	<i>Article</i>
<i>Data extraction</i>	<i>Export with full records and cited references in Bibtext and RIS format</i>
<i>Sample size</i>	<i>362</i>

Sumber: Data penelitian, 2024

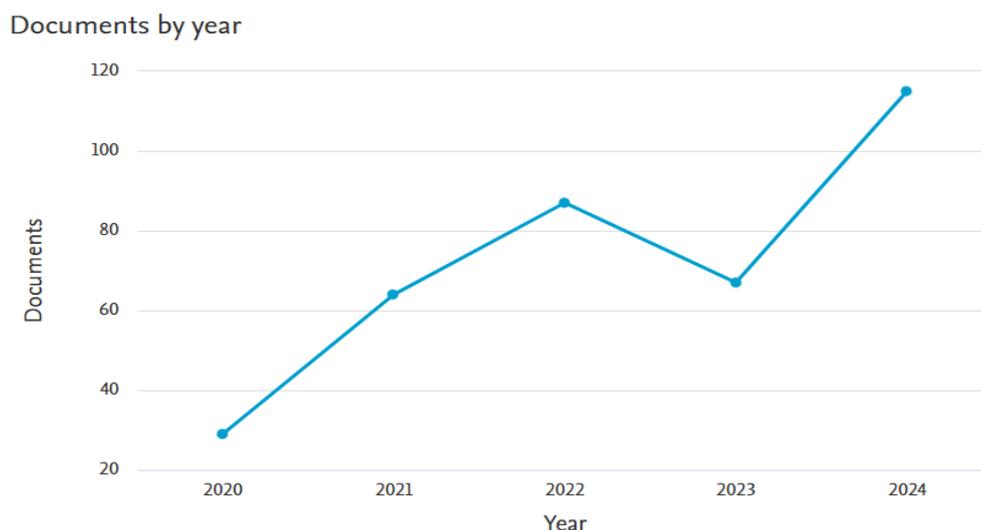
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan data yang terdapat terdapat dalam tabel 2 bersumber dari basis data internasional Scopus sebanyak 362 dokumen tentang warisan budaya tak benda publikasi tahun 2020 sampai dengan 2024. Sebanyak 1.189 kata kunci dibuat oleh penulis dan 1.538 kata kunci tambahan dibuat oleh basis data. Sebanyak 359 sumber yang dibatasi sebatas dokumen jurnal. Dokumen-dokumen tersebut memiliki rata-rata usia 1,51 tahun yang memiliki rata-rata sitasi perdokumen 5,894 kali. Terdapat 865 penulis yang teridentifikasi dimana 102 hanya menerbitkan satu dokumen dan sebanyak 109 dokumen ditulis oleh penulis tunggal.

Tabel 2. Data Dasar dan Informasi Penting

Deskripsi	Informasi
Timespan	2020:2024
Author’s Keywords (DE)	1189
Keywords plus (ID)	1538
Source (Journal)	152
Documents	362
Documents Average Age	1.51
Average citations per document	5.894
Authors of single-authored document	865
Single-authored document	102
Authors per documents	109
Co-Authors per document	2.97

1. Perkembangan Publikasi



Gambar 2. Perkembangan Publikasi

Gambar 2 yang menunjukkan diagram perkembangan publikasi menggambarkan jumlah dokumen yang dipublikasikan per tahun. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 29 dokumen, diikuti oleh 64 dokumen pada 2021, 87 dokumen pada 2022, 67 dokumen pada 2023, dan 115 dokumen pada 2024. Secara keseluruhan, tren dominan meningkat dengan penurunan sementara.

Penurunan terjadi pada tahun 2023, dimana jumlah publikasi menurun dari 87 dokumen pada tahun 2022 menjadi 67 dokumen. Hal ini dilatarbelakangi oleh negara-negara global berusaha memastikan bahwa warisan budaya tak benda yang ada masih relevan dan dilestarikan dengan baik sehingga banyak negara yang melakukan evaluasi terhadap status warisan budaya tak benda yang telah terdaftar (Weijun et al., 2024), pengurangan dana atau perubahan kebijakan pemerintah pun berdampak pada dukungan penelitian dan publikasi di bidang warisan budaya tak benda (International Committee on Intangible Cultural Heritage, 2024) serta dampak dari pandemi COVID-19 yang masih mempengaruhi kegiatan budaya dan penelitian di seluruh dunia dengan pembatasan perjalanan dan pengumpulan orang sehingga menyebabkan tertundanya proyek penelitian dan dokumentasi warisan budaya (UNESCO, 2024). Tiga hal tersebut merupakan hal-hal yang mempengaruhi penurunan publikasi di tahun 2023. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan teori *diffusion of innovations* dari Rogers, yang menjelaskan bahwa adopsi inovasi seperti digitalisasi pelestarian budaya, mengikuti proses bertahap. Negara atau lembaga yang berada dalam tahap “*early adopters*” atau “*early majority*” akan terus memproduksi dan menyebarkan publikasi, sementara yang berada pada

tahap “*late majority*” atau “*laggards*” mungkin mengalami hambatan publikasi akibat keterbatasan akses teknologi atau kebijakan internal.

Meskipun demikian, penurunan ini bersifat sementara. Terjadi lonjakan publikasi di tahun 2024 dimana jumlah publikasi sebanyak 115 dokumen. Ini menunjukkan kembalinya tren pertumbuhan publikasi. Kembalinya tren pertumbuhan publikasi ini tidak lepas dari pengaruh pemulihan pasca-pandemi sehingga banyak masyarakat yang inisiatif untuk melakukan pelestarian budaya, serta upaya untuk mendaftarkan lebih banyak warisan budaya tak benda kedalam daftar UNSECO atau daftar nasional dapat memicu penelitian yang lebih intensif. Hal ini sering kali melibatkan kolaborasi antara pemerintah, sejarawan, dan masyarakat sipil serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya tak benda.

2. Analisis Penulis

Berdasarkan pada tabel sebelumnya, diketahui bahwa terdapat 865 penulis dari berbagai belahan dunia, dimana 102 penulis hanya menghasilkan satu dokumen. Dokumen dengan penulis Tunggal tercatat sebanyak 109 dokumen. Berdasarkan pada tabel 2, sepuluh penulis paling produktif dalam lima tahun terakhir telah diidentifikasi.

Tabel 3. Daftar 10 Penulis Produktif

No	Nama	Afiliasi	Banyak Dokumen	Sitasi	Rata Rata Sitasi
1	<i>Lavega Burgues, Pere</i>	<i>University of Lleida</i>	5	15	3,75
2	<i>Pic, Miguel</i>	<i>University of Valladolid</i>	5	8	2
3	<i>Luchoro Parrilla, Rafael</i>	<i>Institute Nacional d'Educacio Fisica de Catalunya (INEFC)</i>	5	7	1,75
4	<i>Zhang, Mu</i>	<i>University of Utah</i>	4	26	5,2
5	<i>Partarakis, Nikolaos</i>	<i>Hellenic Mediterranean University</i>	4	18	3,6
6	<i>Damian Silva, Sabrine</i>	<i>University of Lleida</i>	4	15	3,75
7	<i>Lonardi, Serena</i>	<i>University of Verona</i>	2	26	8,6
8	<i>Chen, Mo</i>	<i>Changzhou University</i>	2	17	5,6
9	<i>Gonzalez Santa Cruz, Francisco</i>	<i>University of Cordoba</i>	2	17	3,4
10	<i>LU, LU</i>	<i>University of Pennsylvania</i>	2	7	3,5

Lavega Burgues, Pere dari *University of Lleida*, menempati posisi pertama dengan jumlah publikasi sebanyak 5 dokumen. Pere menempati posisi pertama sejalan dengan pengalamannya sebagai *Professor di University of Lleida* dalam bidang spesialisasi teori dan praktik permainan tradisional sejak tahun 2006. Pic, Miguel yang menjabat sebagai asisten profesor dari *University of Valladolid* menempati posisi kedua dengan jumlah dokumen sebanyak 5 dokumen dengan fokusnya pada bidang humaniora dan ilmu sosial. Luchoro Parrilla, Rafael dengan afiliasi dari *Institute Nacional d'Educaçio Fisica de Catalunya (INEFC)* menempati posisi ketiga dengan jumlah dokumen yang sama, 5 dokumen. Bergabung dalam kelompok penelitian aksi motoric di Spanyol membuatnya berfokus pada penelitian terkait aksi motorik yang berfokus pada permainan olahraga tradisional. Zhang, Mu dari *University of Utah* menempati posisi keempat dengan 4 publikasi yang berfokus pada keamanan sistem perangkat lunak dan keamanan seluler, beliau berpartisipasi dalam bidang penerbitan artikel terkait warisan budaya tak benda, salah satu artikelnya berjudul *Intangible Cultural Heritage in Tourism: Researcj Review and Investigation of Future Agenda* yang ditulis bersama dua rekannya yakni Qihang Qiu dan Yifan Zuo. Partarakis, Nikolaos yang menjadi dosen di Universitas Mediterania Hellenic juga sebagai peneliti pascadoktoral di ICS-Forth menjadi contributor aktif dalam beberapa disiplin ilmu, salah satunya adalah pengalaman interaktif dengan penekanan pada domain warisan budaya. Ia memiliki 4 publikasi yang membahas terkait warisan budaya tak benda salah satu artikelnya berjudul *Digitasisastion of Traditional Craft Processes*. Sabine Damian Silva, Serena Lonardi, Mo Chen, Francisco Gonzales Santa Crus, dan Lu, kelima penulis ini menulis sebanyak 2 dokumen terkait warisan budaya tak benda, dengan masing-masing bidang yang dikuasai. Mulai Sabine yang berfokus dalam bidang ilmu olahraga dengan peminatan statistik dalam olahraga dan masyarakat, Serena yang berfokus pada pariwisata berkelanjutan dan pariwisata berbasis masyarakat, Mo yang berfokus di bidang pembelajaran penguatan interaksi manusia-robot, Francisco yang berfokus pada bidang organisasi bisnis, dan Lu yang bertugas sebagai professor statistik yang memiliki fokus dalam bentuk pemodelan multiskala, AI untuk Sains dan Pembelajaran mesin ilmiah. Selanjutnya, ada sepuluh dokumen yang mempunyai angka sitasi tertinggi ditampilkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Artikel Dengan Sitasi Tertinggi

No	Citation	Author	Title	Source
1	86	Selmanovic E, 2020 (Selmanovic et al., 2020)	<i>Improving Accessibility to Intangible Cultural Heritage Preservation Using Virtual Reality</i>	<i>Journal Computer Cultural Heritage</i>
2	67	Hou Y, 2022 (Hou et al., 2022)	<i>Digitizing Intangible Cultural Heritage Embodied: State of The Art</i>	<i>Journal Computer Cultural Heritage</i>
3	64	Qiu Q, 2020 (Qiu et al., 2020)	<i>Visiting Intangible Cultural Heritage Tourism Sites</i>	<i>Sustainability (Switzerland)</i>
4	45	Tzima S, 2020 (Tzima et al., 2020)	<i>A Case Study in Early Childhood Education in Sustainability</i>	<i>Sustainability (Switzerland)</i>
5	39	Melis C, 2021 (Melis & Chambers, 2021)	<i>The Costruction of Intangible Cultural Heritage</i>	<i>Annals of Tourism Research</i>
6	39	Cosovic MC, 2020 (Cosovic & Belma, 2020)	<i>Game-Based Learning in Museums - Cultural Heritage Applications</i>	<i>Mobile Information Systems</i>
7	36	Nie X, 2022 (Nie et al., 2022)	<i>The Characteristics and Innfluencing Factors of The Spatial Distribution of Intangible Cultural heritage in The Yellow River Basin of China</i>	<i>Heritage Science</i>
8	36	Eichler J, 2021	<i>intangible Cultural Heritage, Inequalities and Participation: Who Decides on Heritage</i>	<i>International Journal of Human Rights</i>
9	34	Ounanian K, 2021 (Ounanian et al., 2021)	<i>Conceptualizing Coastal and Maritime Cultural Heritage Throgh Communities of Meaning and Participation</i>	<i>Ocean and Coastal Management</i>
10	33	Sun C, 2021 (Sun et al., 2021)	<i>Research on Incentive Mechanism and Strategy Choice for Passing on Intangible Cultural Heritage From Masters to Apprentices</i>	<i>Sustainability (Switzerland)</i>

Sumber: Diolah penulis dari basis data Scopus, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas, artikel-artikel dengan sitasi tertinggi rata-rata memuat perihal warisan budaya tak benda yang diintegrasikan dengan teknologi. Dapat diketahui bahwasannya teknologi semakin mendominasi upaya pelestarian warisan budaya tak benda karena sifatnya yang inovatif dan adaptif terhadap tantangan modern. Tradisi dan praktik

budaya sering kali sulit didokumentasikan secara permanen, sehingga digitalisasi dan teknologi seperti *virtual reality* (VR) memungkinkan elemen budaya ini direkam, dilestarikan, dan diwariskan kepada generasi mendatang dalam format yang tahan lama dan interaktif. Teknologi ini tidak hanya menjaga keaslian budaya, tetapi juga menciptakan pengalaman yang mendalam bagi *audiens* global tanpa mengubah nilai-nilai tradisional.

Selain itu, teknologi membuka akses yang lebih luas terhadap warisan budaya tak benda, untuk menjangkau *audiens* lintas batas geografis melalui platform digital. *Game based learning* dan aplikasi interaktif membuat pelestarian budaya lebih menarik bagi generasi muda yang lebih akrab dengan media digital. Kemajuan ini juga mendorong kolaborasi lintas disiplin, mulai dari antropologi, teknologi informasi, pendidikan, dan pariwisata untuk menciptakan strategi pelestarian yang lebih relevan dan berkelanjutan.

Di tengah modernisasi dan globalisasi, teknologi menjadi alat penting untuk mendokumentasikan dan mempromosikan identitas budaya lokal. Dengan pendekatan berbasis data, pembuat kebijakan dapat menganalisis tren dan pola pelestarian budaya, sementara *virtual reality* (VR) dan *augmented reality* (AR) menawarkan cara baru untuk memasarkan pariwisata budaya. Tren ini mencerminkan pergeseran paradigma, dimana teknologi tidak hanya mendukung pelestarian budaya, tetapi menjadi bagian integral dan strategi untuk menjaga relevansi dan keberlanjutannya.

3. Analisis Jurnal

Hukum *Bradford's* menjelaskan pola penyebaran literatur dalam jurnal yang membahas suatu subjek tertentu dan menghitung data pada artikel jurnal berdasarkan zona tahunan. Hukum ini menyatakan bahwa literatur suatu subjek umumnya terbagi dalam tiga kelompok mencakup sepertiga pertama berada dalam jurnal inti, sepertiga berikutnya tersebar di jurnal menengah, dan sepertiga terakhir tersebar di jurnal yang lebih luas. Selain itu, hukum *Bradford's* juga membahas secara eksplisit mengenai penyebaran dokumen terhadap subjek khusus (Meilia et al., 2018).

Zona-zona ini disusun secara berurutan, mulai dari jumlah sumber publikasi terkecil hingga terbesar. Zona pertama, yang disebut dengan zona inti memiliki jumlah publikasi paling sedikit, dianggap mampu mengisi inti pembahasan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap subjek tertentu. Kontribusi signifikan dalam konteks hukum *Bradford's* ini mencakup peran penting jurnal-jurnal inti dalam menyebarkan pengetahuan berkualitas tinggi dan relevan tentang suatu subjek. Jurnal-jurnal ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan akademik tetapi juga memberikan dampak praktis yang lebih luas dalam

masyarakat. Jurnal-jurnal ini biasanya memiliki reputasi tinggi dan sering dijadikan rujukan oleh peneliti sehingga dapat disebut sebagai sumber informasi utama.

Sebaliknya, zona kedua atau zona menengah dan zona ketiga atau zona luas, meskipun memiliki jumlah publikasi lebih banyak, memberikan kontribusi yang semakin kecil terhadap topik tersebut (Winoto et al., 2024). Zona menengah berisi lebih banyak jurnal dibandingkan dengan zona inti tetapi jumlah artikel yang diterbitkan jauh lebih sedikit. Jurnal di zona ini tidak sepopuler dan seproduktif jurnal di zona inti, sehingga kontribusinya terhadap pemahaman topik tertentu menjadi lebih terbatas.

Zona luas terdiri dari jumlah jurnal terbesar dengan kontribusi artikel paling sedikit. Jurnal-jurnal di zona ini sering kali kurang dikenal dan tidak memiliki pengaruh besar dalam komunitas ilmiah, meskipun mereka menambah jumlah publikasi secara keseluruhan. Berdasarkan tabel dibawah ini, sumber dengan tingkat produktivitas tertinggi dalam bidang ini mencakup 5 sumber yang menghasilkan 126 publikasi.

Tabel 5. Pengelompokan Berbasis Hukum *Bradfor*s

Zona	Ranking	Jumlah sumber publikasi	Jumlah publikasi
Zona 1	1-5	5	126
Zona 2	6-36	41	244
Zona 3	37-150	113	362

Sumber: *Data diolah penulis dari scopus, 2024*

H-index adalah metrik yang digunakan untuk mengukur produktivitas dan dampak dari karya seorang peneliti berdasarkan publikasi ilmiah mereka. Metrik ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja peneliti dibandingkan hanya mengandalkan jumlah total kutipan atau jumlah publikasi (Rohman, 2024). Nilai h-index dapat berbeda tergantung pada basis data yang digunakan, karena cakupan publikasi di masing-masing basis data tidak sama (Winoto et al., 2024). H-index dianggap sebagai ukuran yang lebih representatif dari dampak penelitian karena memperhitungkan baik jumlah publikasi maupun jumlah kutipan. Dengan demikian, metrik ini membantu mengurangi pengaruh dari makalah yang sangat banyak dikutip dan memberikan gambaran yang lebih seimbang tentang kontribusi ilmiah seseorang (Salomao, 2023).

Jurnal teratas yang berada pada zona inti atau zona pertama mencakup jurnal *Sustainability (Switzerland)*, jurnal *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, jurnal *Heritage Science*, jurnal *Computer-Aided Design and Applications*, dan jurnal *Mobile Information Systems*. Dalam konteks warisan budaya tak benda, *Sustainability (Switzerland)*

menjadi sumber publikasi dengan pengaruh terbesar, tercatat memiliki 631 sitasi, menjadikannya yang teratas dalam bidang penelitian warisan budaya tak benda.

Tabel 6. H-Index Berbasis Pengukuran Dampak

Ranking	Source	H-Index	Total Sitasi	Jumlah Publikasi
1	Sustainability (Switzerland)	15	631	45
2	Heritage Science	6	110	17
3	Land	6	68	6
4	Mobile Information Systems	6	97	11
5	Heritage	5	68	8

Berdasarkan data pada tabel 6, *Sustainability (Switzerland)* lagi-lagi menempati posisi tertinggi dengan jumlah dokumen terbanyak dalam bidang warisan budaya tak benda sebanyak 45 publikasi. Jurnal ini membahas terkait sistem global, sosial, dan manusia.

4. Analisis Negara

Analisis ini menyoroti kontribusi publikasi dari berbagai negara. Dari total sekitar 66 negara, sebanyak 21 negara dikelompokkan dalam tujuh kluster. Kluster-kluster ini merepresentasikan interaksi antara penulis dari negara-negara tersebut, dengan setiap kluster ditentukan berdasarkan jumlah minimum publikasi per negara yaitu 5 dokumen.



Sumber: Diolah penulis menggunakan VosViewer, 2024

Gambar 3. Jaringan Kolaborasi antar negara

Kluster pertama yang ditandai dengan warna merah, mencakup Australia, Indonesia, Malaysia, Thailand, dan United States. Kluster kedua, yang ditandai dengan warna hijau mencakup China, Philippines, Sweden, dan Taiwan. Kluster ketiga berwarna biru tua

mencakup France, Greece, Netherlands, dan Portugal. Kluster keempat, berwarna kuning mencakup Poland, Russian Federation, dan Spain. Kluster kelima, berwarna ungu mencakup Italy dan Switzerland. Kluster keenam berwarna biru muda mencakup Ireland dan United Kingdom. Terakhir, kluster ketujuh ditandai dengan warna orange yakni South Korea.

Pola kolaborasi ini menunjukkan struktur jaringan ilmiah global dalam studi warisan budaya tak benda. Temuan ini dapat dipahami lebih dalam menggunakan teori *social network theory*, yang menyatakan bahwa kekuatan dan luasnya hubungan sosial sangat menentukan sebaran informasi dan pengetahuan. Negara seperti China dan United Kingdom yang memiliki kekuatan jaringan tinggi cenderung berperan sebagai hub utama dalam penyebaran pengetahuan global mengenai topik ini.

Tabel 7. Tingkat Produktivitas Karya Ilmiah Berdasarkan Negara

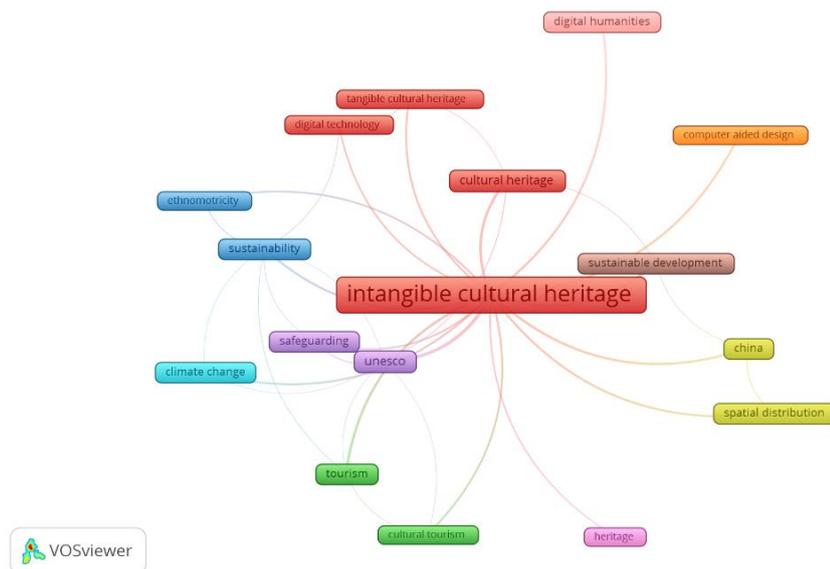
Kluster	Negara	Artikel	Jumlah Kekuatan Jaringan	Sitasi	Rata-rata Kutipan Artikel
1	Australia	5	3	10	2
	Indonesia	7	3	10	1,4
	Malaysia	16	13	75	4,6
	Thailand	8	6	7	1,1
	United States	18	14	172	9,5
2	China	186	40	1012	5,4
	Philippines	5	1	27	5,4
	Sweden	6	1	9	1,5
	Taiwan	6	4	31	5,1
3	France	6	5	74	12,3
	Greece	14	5	199	14,2
	Netherlands	6	6	93	15,5
	Portugal	9	8	103	11,4
4	Poland	10	6	57	5,7
	Russian Federation	6	6	62	10,3
5	Italy	11	6	121	11
	Switzerland				
6	Ireland	5	2	84	16,8
	United Kindom	26	15	223	8,5
7	South Korea	7	7	27	3,8

Berdasarkan data dalam tabel 7, China memimpin dengan jumlah artikel terbanyak, yaitu 186 artikel, diikuti oleh United Kingdom dengan 26 artikel serta Italia yang menyumbang 11 artikel. Di kawasan Asia Tenggara, Malaysia menjadi kontributor utama dengan 16 artikel disusul dengan Indonesia yang menghasilkan 7 artikel. Dalam skor kekuatan jaringan, China juga berada di posisi tertinggi dengan skor 40, sementara United Kingdom mencatat skor kekuatan jaringan sebesar 15, menjadikannya unggul di kluster 6. Prancis juga

menunjukkan dominasi di kluster 3 dengan jumlah kekuatan jaringan mencapai 14. Jumlah kekuatan jaringan berfungsi untuk mengidentifikasi kluster dan hubungan antara publikasi. Analisis kutipan dan analisis jaringan saling berhubungan dan memberikan Gambaran komprehensif tentang dampak dan pengaruh suatu karya dalam komunitas ilmiah. Melalui informasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi karya-karya yang memainkan peran besar dalam perkembangan suatu topik maupun bidang bahasan.

Berdasarkan pada kualitas penelitian rata-rata kutipan per artikel, Ireland menempati posisi teratas dengan rata-rata kutipan sebesar 16,8 diikuti oleh Belanda dengan 15,5 serta Greece dengan 14,2. Untuk Kawasan Asia, United States memiliki rata-rata kutipan yang tinggi, yaitu 9,5 diikuti oleh China dengan 5,4. China dan United Kingdom menonjol sebagai negara dengan kontribusi terbesar dalam jumlah artikel, sementara Irlandia unggul dalam kualitas penelitian berdasarkan kutipan rata-rata. Jumlah kekuatan jaringan dalam analisis bibliometrika memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika kolaborasi dalam penelitian ilmiah. Peneliti dapat mengidentifikasi kelompok-kelompok kunci dalam bidang tertentu serta mengevaluasi potensi kolaborasi di masa depan.

5. Tren Penelitian



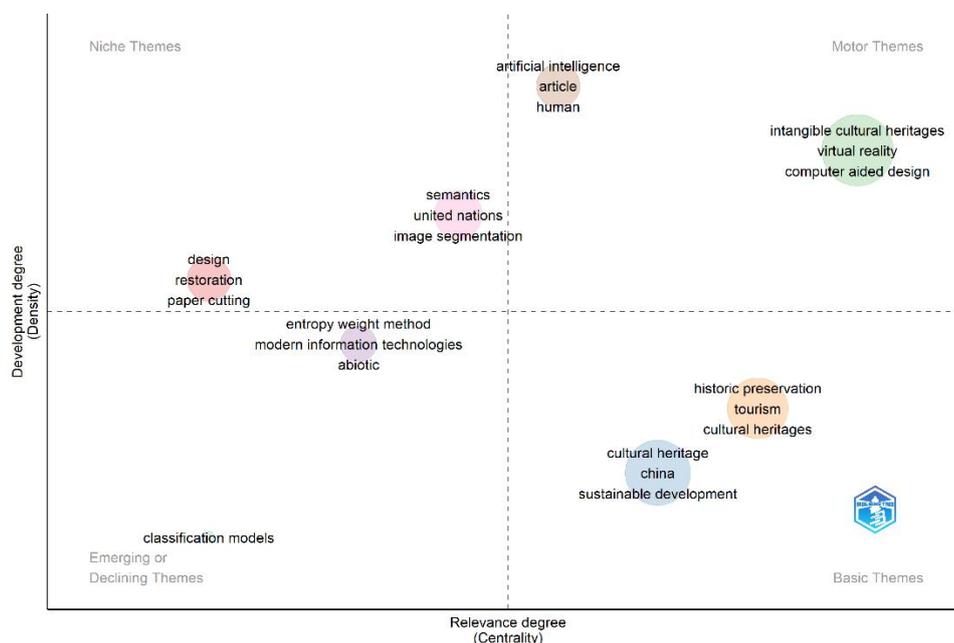
Gambar 4. Jaringan *Co-occurrence* dalam VOSViewer

Analisis tren dalam penelitian ini menggunakan matriks *Co-occurrence* dengan alat bantu *VOSViewer* yang menghasilkan visualisasi peta untuk 19 kata kunci dari 362 okumen publikasi. Kata kunci yang dipilih terlebih dahulu dilakukan proses *cleaning* dengan menggunakan thesaurus untuk menyelaraskan istilah dan memastikan keseragaman data

sehingga data yang terdapat duplikasi dilakukan penghapusan. Berdasarkan pada frekuensi kemunculannya sehingga peta yang dihasilkan mencerminkan hubungan atau koneksi antar kata kunci. Visualisasi ini dapat dilihat pada Gambar 3 di atas.

Selain itu, analisis tematik menggunakan *Biblioshiny* adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memvisualisasikan tren penelitian dalam suatu bidang tertentu. *Biblioshiny*, yang merupakan antarmuka web untuk paket R bernama Bibliometrix, memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis Bibliometrika secara efisien dan interaktif. Dengan menggunakan alat ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola publikasi, kolaborasi antar penulis, serta tema-tema dominan dalam literatur yang ada (Sari et al., 2022).

Analisis tematik juga dapat membantu mengungkap kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Dengan memahami area mana yang kurang diteliti, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian baru atau mengeksplorasi topik-topik yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut (Sari et al., 2022). Secara keseluruhan, analisis tematik menggunakan *Biblioshiny* memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami dinamika penelitian terkini dan membantu peneliti merumuskan strategi untuk menjawab tantangan dan kebutuhan di bidang studi mereka.



Gambar 5. Peta Tematik Warisan Budaya Tak Benda

Peta tematik ini menunjukkan hubungan antara tingkat kepadatan dan sentralitas tema-tema penelitian yang dikelompokkan kedalam empat kuadran berdasarkan karakteristik masing-masing. Tema “*intangible cultural heritages*” menempati posisi utama dalam kuadran 2, yang mencerminkan bahwa tema ini sangat berkembang sekaligus menjadi pusat perhatian

dalam bidang penelitian. Dengan tingkat kepadatan dan sentralitas yang tinggi, tema ini menjadi penggerak utama dalam pengembangan studi warisan budaya takbenda, terutama dalam kaitannya dengan teknologi seperti *virtual reality* dan *computer-aided design*. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan inovatif dalam mendokumentasikan, melestarikan, dan mempromosikan warisan budaya takbenda melalui teknologi modern.

Di sisi lain, kuadran 4 memuat tema-tema seperti “*Cultural heritage*”, “*Historic preservation*”, “*tourism*”, dan “*sustainable development*”. Meskipun tema-tema ini memiliki sentralitas yang tinggi, kepadatan relatif lebih rendah dibandingkan tema utama. Tema-tema ini menjadi dasar yang penting untuk penelitian lebih lanjut, terutama dalam konteks pelestarian budaya dan kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan.

Kuadran 1 diisi oleh tema-tema yang lebih spesifik seperti “*artificial intelligence*”, “*human*”, dan “*image segmentation*”, yang menunjukkan bahwa meskipun tema ini memiliki tingkat kepadatan yang tinggi, relevansinya dalam konteks penelitian yang lebih luas masih terbatas. Tema-tema ini cenderung berkembang di komunitas penelitian tertentu, khususnya dalam penggunaan teknologi pendukung untuk menganalisis data budaya. Sementara itu, kuadran 3 berisi tema-tema seperti “*Classification models*” dan “*modern information technologies*” yang memiliki tingkat kepadatan dan sentralitas yang rendah. Tema-tema ini kemungkinan besar baru mulai berkembang atau sedang mengalami penurunan relevansi.

E. KESIMPULAN

Upaya dalam melindungi warisan budaya tak benda melibatkan pemanfaatan teknologi untuk menjembatani pengetahuan dan praktik budaya di masa lalu dan masa kini, serta menjaga kelestariannya untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, warisan budaya tak benda menjadi konsep yang sangat penting dalam upaya pelestarian budaya melalui kolaborasi global yang memungkinkan pertukaran budaya yang luas. Teknologi, seperti *virtual reality* memberikan cara baru untuk mengakses, mendokumentasikan, dan menghidupkan kembali warisan budaya tak benda sehingga pengalaman budaya ini dapat dinikmati oleh masyarakat tanpa batas jarak dan waktu. Berdasarkan analisis bibliometrika terhadap publikasi mengenai warisan budaya tak benda yang dipublikasikan antara tahun 2020-2024 berdasarkan data dari Scopus, menunjukkan tren peningkatan publikasi, meskipun ada penurunan pada tahun 2023 akibat faktor seperti evaluasi status warisan, pengurangan dana, perubahan kebijakan pemerintah, dan dampak pandemi Covid-19.

Sebanyak 1.189 kata kunci utama dan 1.538 kata kunci tambahan teridentifikasi dengan rata-rata sitasi perdokumen mencapai 5.894. Penulis yang paling produktif dalam menulis terkait

warisan budaya tak benda adalah Lavega Burgues dari University of Lleida. Teknologi, seperti *virtual reality* (VR), menjadi fokus penting dalam pelestarian budaya tak benda dengan beberapa penelitian yang mengintegrasikan teknologi ini untuk menciptakan pengalaman interaktif yang mendalam. Jurnal *Sustainability (Switzerland)* tercatat sebagai jurnal dengan kontribusi tersebar, memiliki h-index dan sitasi tertinggi di bidang warisan budaya tak benda. Kolaborasi internasional yang kuat terlihat antara negara-negara seperti China, United Kingdom, dan negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia dan Indonesia, mencerminkan jaringan penelitian yang intens. Tren penelitian yang berkembang berfokus pada penerapan teknologi dalam mendokumentasikan dan melestarikan warisan budaya tak benda. Teknologi ini tidak hanya berperan dalam pelestarian, tetapi sebagai suatu cara baru untuk audiens global agar bisa mengakses dan berinteraksi dengan warisan budaya tak benda.

Implikasi dari penelitian ini mencakup dua aspek penting. Secara praktis, hasil analisis mendorong pengelola perpustakaan, arsip, dan lembaga kebudayaan untuk mengadopsi teknologi digital seperti VR dalam pengelolaan koleksi budaya, serta membantu kemitraan internasional guna memperkuat pelestarian budaya. Secara akademik, temuan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi integrasi teknologi seperti *augmented reality* (AR), *digital storytelling*, dan kecerdasan buatan (AI) dalam pelestarian budaya, termasuk pengaruhnya terhadap pelibatan komunitas lokal dan keberlanjutan nilai budaya antargenerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewayani, E., & Wasino. (2020). Pemodelan Data dalam pelestarian Warisan Budaya Takbenda. *Computatio: Journal of Computer Science and Information Systems*, 4(2), 136–143.
- International Committee on Intangible Cultural Heritage. (2024). Draft International Charter Onand Guidance on Sites With Intangible Cultural Heritage.
- Meilia, R. A., Avidiansyah, Z., & Iftinan, D. (2018). Hukum Bradford pada Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 152–168. <https://doi.org/10.17977/um008v2i22018p152>
- Noho, Y., Modjo, M. L., & Ichsan, T. N. (2018). Pengemasan Warisan Budaya Tak Benda “Paiya Lohungo Lapoli” Sebagai Atraksi Wisata Budaya di Gorontalo. 04, 179–192. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/276>
- Perkasa, V. B. P., Erwina, W., & Kusnandar. (2022). Studi Bibliometrik dengan VOSviewer terhadap Publikasi Ilmiah mengenai Situs Astana Gede Kawali. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1, 665–673. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index>
- Pratama, W., Dewayani, E., & Rusdi, Z. (2020). Sistem Informasi Wairisan Budaya Takbenda Studi Kasus: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi*, 177–5.

- Putra, P., Basri, H., Nurhidayah, S., Khoiriyah, U., Desty Widyowati, D., & Putrianika, P. (2024). Pelatihan Analisis Bibliometrik menggunakan Vosviewer dalam Peningkatan Kualitas dan kuantitas Riset Dosen dan Mahasiswa. *DEVOSI*, 5(2), 182–193. <https://doi.org/10.33558/devosi.v5i2.9947>
- Rohman, M. A. (2024). Analisis Indeks Hirsch (h-index) dengan Bibliometrik: Konsep dan Implementasi.
- Salomao, A. (2023, December 21). Menjelajahi H-Index: Metrik untuk Mengukur Pengaruh Penelitian. *Mind The Graph*.
- Sari, D. P., Yani Lusi Yanti Nasution, F., Evy Cahyani, U., Sunan Kalijaga Laksda Adisucipto, U. J., Depok, K., Sleman Yogyakarta, K., Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Jl Rizal Nurdin KM, U. T., & Sidempuan, P. (2022). Analisis Bibliometrik Terhadap Penelitian Intensi Berwakaf Menggunakan VOSViewer dan R-Studio. *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*, 3, 249–267. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIM>
- Tupan. (2023). Analisis bibliometrik penelitian literasi informasi bidang ilmu sosial periode 2018-2022. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Kearsipan*, 5, 11–20.
- Umami, A. A., Lies, U., Khadijah, S., Lusiana, E., Komunikasi, F. I., Padjadjaran. Pelestarian Warisan Budaya Takbenda di Kampung Pulo Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 42–51. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i0>
- UNESCO. (2024, November 15). UNESCO Helps Future Generations Safeguard Intangible Heritage. UNESCO.
- Wardhana, A. W. P., Sugihartati, R., Adriani Salim, T., Rafdi Ramadhan, A., & Ilmu Pengetahuan Budaya, F. (2023). Analisis Bibliometrik terhadap Perkembangan Topik Penelitian Standardisasi Kualitas Perpustakaan di Indonesia pada Database Scopus Tahun 2018-2023 Menggunakan VOSviewer dan CitNetExplorer. *Media Pustakawan*, 30(3), 20–32. <https://doi.org/10.37014/medpus.v30i3.4973>
- Weijun, H., Li, M., Chi, X., Wang, X., & Khan, A. U. (2024). Intangible cultural heritage research in China from the perspective of intellectual property rights based on bibliometrics and knowledge mapping. *Humanities and Social Science Communications*.
- Widianto, A. (2023). Analisis Bibliometrik Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Masa Covid-19 [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winoto, Y., Hanifatunnisa, N. A., & Khadijah, U. L. S. (2024). Pemetaan Bibliometrik Mengenai Penelitian Warisan Budaya Digital. *Jurnal Artefak*, 11(2), 255. <https://doi.org/10.25157/ja.v11i2.16460>